

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, mendengarkan atau menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain Tarigan 1986:1. Keterampilan menulis adalah menuangkan pikiran atau perasaan melalui tulisan, mempergunakan bahasa sebagai medianya. Hasil keterampilan menulis dibaca oleh orang lain. Agar tulisan itu mudah dipahami, maka tulisan harus menggunakan bahasa yang jelas. Oleh karena itu, keterampilan menulis membutuhkan keseriusan dan kesungguhan dalam pembelajarannya.

Keterampilan menulis dialog akan mudah diperoleh siswa jika mempunyai bekal yang cukup sebagai dasarnya. Seringkali siswa menganggap menulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, namun bagi beberapa siswa menulis esai lebih muda dibandingkan menulis dialog, karena dalam penulisan esai seorang penulis bisa dengan mudah menuangkan opini atau pendapatnya terhadap suatu halnya. Sementara itu di sisi lain siswa mendapat kesulitan dalam menulis karangan bebas karena siswa dituntut untuk kreatif dan imajinatif dalam menciptakan sebuah tulisan agar menghasilkan tulisan yang menarik dan berkualitas. Hal ini terjadi karena kebingungan siswa tentang apa yang akan mereka tulis. Menurut siswa, pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru dirasa kurang menarik. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam

pembelajaran menulis dialog. Media yang digunakan juga hanya teks biasa. Selain itu, guru juga cenderung membatasi imaji siswa. Hal ini terlihat dari peran guru yang hanya memberikan tema tanpa menyediakan media yang dapat merangsang kekreatifan siswa.

Proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, Ida Pane S.Pd pada tanggal 21 November 2017, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis naskah drama di SMA Negeri 11 Medan, masih belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan semester. Berikut tabel nilai ulangan semester siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Semester Mata Pelajaran Menulis Naskah Drama

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai Rata-Rata	%	Ket
1	XI IA 1	37	75	78	60,8	Tuntas
2	XI IA 2	37	75	76	57	Tuntas
3	XI IA 3	37	75	63	47,2	Tidak Tuntas
4	XI IS 1	37	75	75	56,2	Tuntas
5	XI IS 2	37	75	66	49,5	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari ke 5 kelas hanya ada 3 kelas yang tuntas dalam materi menulis naskah drama yaitu kelas XI IA 1, XI IA 2 dan kelas XI IS 1. Sedangkan kelas yang tidak tuntas ada 2 kelas yaitu kelas XI IA 3 dan XI IS 2. Dalam wawancara tersebut guru juga mengatakan bahwa ada

beberapa kendala yang di hadapi siswa ketika dihadapkan dengan pelajaran sastra salah satunya menulis naskah drama. Pertama, kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran sastra. Kedua, masih rendahnya terampilan siswa dalam menulis naskah drama. Ketiga, siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata ketika menulis dialog drama. Keempat, model pembelajaran dari guru yang kurang efektif. Kurikulum KTSP juga menuntut siswa mampu menulis naskah drama, sedangkan kemampuan menulis naskah drama siswa masih rendah. Jadi dapat di simpulkan bahwa hanya ada beberapa kelas yang mencapai nilai tuntas dalam materi menulis naskah drama. Penelitian tentang pembelajaran menulis naskah drama juga pernah dilakukan oleh Putu Ari Utama Irawan dengan judul *Penggunaan Film Bisu Dengan Teknik Dubbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Dialog Dalam Drama Siswa Kelas XI IPA 1 Di SMA Negeri 2 Negara.*

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang efektif melalui penggunaan film bisu dengan teknik *dubbing* untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan dialog dalam drama. Langkah-langkah tersebut menekankan pada pemberian contoh penyampaian dialog oleh guru, latihan berulang-ulang, dan pemberian penghargaan. (2) adanya peningkatan dan ketuntasan hasil belajar menyampaikan dialog dalam drama berkat diterapkannya film bisu dengan teknik *dubbing*, yakni pada data awal skor rata-rata klasikal 64 dengan kategori cukup, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 76 dengan ketegori baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 80,90 dengan kategori baik, dan (3) siswa memberikan respons positif

terhadap penggunaan film bisu dengan teknik *dubbing* dalam pembelajaran menyampaikan dialog dalam drama. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan menggunakan media berupa film bisu dengan teknik *dubbing* ini untuk pelajaran yang menuntut keterampilan, khususnya menyampaikan dialog dalam drama.

Pembelajaran menulis naskah drama disini menggunakan media *silent film*. Alasan saya memilih *silent film* ini karena mempertimbangkan kesesuaian film dengan judul saya yang membahas tentang kemampuan menulis naskah drama satu babak. *Silent film* memiliki urutan peristiwa yang jelas, dalam menulis naskah drama urutan peristiwa merupakan hal yang penting bagi pengarang dalam menyampaikan dialog agar sesuai dengan alur. *Silent film* merupakan film tanpa suara, jadi dialog dalam *silent film* dihilangkan. Sedangkan dalam pembuatan naskah drama dialog merupakan hal pokok. Dengan melihat *silent film* peserta didik atau sasaran diharapkan mampu menerka atau membuat naskah drama berdasarkan film yang telah mereka lihat.

Media ini merupakan media yang digunakan guru agar dapat merangsang imaji siswa dalam menulis dialog. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melihat tayangan *silent film* yang sudah disediakan. Kegiatan awal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan ide dan menuangkannya ke dalam dialog. Kegiatan selanjutnya adalah menuangkan ide setelah melihat *silent film* tersebut ke dalam sebuah dialog. Aspek yang diperhatikan yaitu tingkat kemampuan siswa menuangkan kekreatifannya dalam menyusun dialog.

Penulis mengaitkannya dengan drama karena drama sering di hadapkan kepada siswa dalam pelajaran bahasa indonesia. Pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor.

Berdasarkan uraian dan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melihat sejauh mana pengaruh media *silent film* terhadap kemampuan siswa dalam menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengajaran sastra kurang diminat oleh siswa terutama dalam pembelajaran menulis naskah drama .
2. Kurikulum KTSP menuntut siswa mampu menulis naskah drama.
3. Siswa kesulitan dalam merangkai kata -kata ketika menulis naskah drama.
4. Minat siswa untuk menulis naskah drama masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masala yanag ada maka penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah dengan maksud mempertegas sasaran yang hendak diteliti untuk mencegah salah penafsiran. Adapun guru menggunakan model pembelajaran siswa kurang efektif sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis naska drama satu babak maka peneliti ini menggunakan media *silent film*. Penelitian ini

dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 11 medan tahun pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama satu babak tanpa menggunakan media film oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan media *silent film* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *silent film* terhadap kemampuan menulis naskah drama satu babak oleh siswa SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat kemampuan menulis naskah drama satu babak tanpa menggunakan media film oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk melihat kemampuan menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan media *silent film* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 .

3. Untuk melihat pengaruh penggunaan media *silent film* terhadap kemampuan menulis naskah drama satu babak oleh siswa kelas XI siswa SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan sumbu Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adala sebagai berikut :

1. Sebagai gambar dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis drama .
3. Sebagai sumbangsih untuk kemajuan dunia pendidikan bahasa dan sastra serta dunia sastra indonesia.
4. Sebagai pedoman atau bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengerjakan bidang studi bahasa dan sastra indonesia.